

Ida Erviana. 150531100080. Program Studi Ilmu Komunikasi. Komunikasi Transendental Dalam Tradisi Mayangi Studi Fenomenologi Tradisi Mayangi di Desa Maindu Kecamatan Kedungpring Kabupaten.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi transendental tradisi Mayangi di Desa Maindu Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. Alasan mengambil penelitian ini dikarenakan di dalam suku Jawa ada kepercayaan anak yang nandang sukerto harus dimayangi agar tidak dimangsa Batara Kala. Selain itu dipercaya bahwa anak yang nandang sukerto (energi negatif) mempunyai sengkala dalam tubuhnya.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Interpretative Phenomenological Analysis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menjelang prosesi, saat prosesi dan simbol-simbol yang digunakan selama prosesi Mayangi merupakan bentuk komunikasi transendental baik secara langsung maupun melalui media simbol-simbol yang digunakan. Komunikasi ini dilakukan baik oleh dalang maupun orang tua anak yang diwayangi kepada Tuhan Yang Maha Esa, dewa, roh-roh dan nabi. Tradisi Mayangi tersebut dalam rangka membuang sengkala pada anak sehingga dijauhkan dari marabahaya dan dilancarkan dalam hidupnya.

Kata kunci : Komunikasi Transendental, Mayangi, Prosesi, Makna, Proses, Simbol.

Ida Erviana. 150531100080. Transcendental Communication In Tradition Mayangi (Phenomenology Study Mayangi Tradition in The Village of The District Maindu Kedungpring District).

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the transcendental communication Mayangi tradition in the village of the District Maindu Kedungpring Lamongan. Reasons take this research because in Javanese there is a belief that *nandang sukerto* children should *dimayangi* from being devoured by Batara Kala. In addition it is believed that children who *nandang sukerto* (negative energy) has *sengkala* in his body.

This type of research is qualitatively using phenomenology. Methods of data collection using interview, observation and documentation. Technical analysis of the data using Interpretative Phenomenological Analysis.

The results showed that before the procession, when the procession and symbols used during the procession Mayangi a transcendental form of communication, either directly or through the medium of symbols used. This communication is done either by the mastermind and the parents of children who *diwayangi* to God, gods, spirits and prophets. The Mayangi tradition in order to dispose *sengkala* in children so kept away from danger and launched in her life.

Keywords: *Communication Transcendental, Mayangi, Procession, Meaning, Symbols.*

Ida Erviana. 150531100080. Program Studi Ilmu Komunikasi. Komunikasi Transendental Dalam Tradisi Mayangi Studi Fenomenologi Tradisi Mayangi di Desa Maindu Kecamatan Kedungpring Kabupaten.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi transendental tradisi Mayangi di Desa Maindu Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. Alasan mengambil penelitian ini dikarenakan di dalam suku Jawa ada kepercayaan anak yang nandang sukerto harus dimayangi agar tidak dimangsa Batara Kala. Selain itu dipercaya bahwa anak yang nandang sukerto (energi negatif) mempunyai sengkala dalam tubuhnya.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Interpretative Phenomenological Analysis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menjelang prosesi, saat prosesi dan simbol-simbol yang digunakan selama prosesi Mayangi merupakan bentuk komunikasi transendental baik secara langsung maupun melalui media simbol-simbol yang digunakan. Komunikasi ini dilakukan baik oleh dalang maupun orang tua anak yang diwayangi kepada Tuhan Yang Maha Esa, dewa, roh-roh dan nabi. Tradisi Mayangi tersebut dalam rangka membuang sengkala pada anak sehingga dijauhkan dari marabahaya dan dilancarkan dalam hidupnya.

Kata kunci : Komunikasi Transendental, Mayangi, Prosesi, Makna, Proses, Simbol.

Ida Erviana. 150531100080. Transcendental Communication In Tradition Mayangi (Phenomenology Study Mayangi Tradition in The Village of The District Maindu Kedungpring District).

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the transcendental communication Mayangi tradition in the village of the District Maindu Kedungpring Lamongan. Reasons take this research because in Javanese there is a belief that *nandang sukerto* children should *dimayangi* from being devoured by Batara Kala. In addition it is believed that children who *nandang sukerto* (negative energy) has *sengkala* in his body.

This type of research is qualitatively using phenomenology. Methods of data collection using interview, observation and documentation. Technical analysis of the data using Interpretative Phenomenological Analysis.

The results showed that before the procession, when the procession and symbols used during the procession Mayangi a transcendental form of communication, either directly or through the medium of symbols used. This communication is done either by the mastermind and the parents of children who *diwayangi* to God, gods, spirits and prophets. The Mayangi tradition in order to dispose *sengkala* in children so kept away from danger and launched in her life.

Keywords: *Communication Transcendental, Mayangi, Procession, Meaning, Symbols.*

DAFTAR ISI

Cover Depan	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah	vi
Motto	vii
Halaman Persembahan	viii
Ucapan Terima Kasih	ix
Kata Pengantar	xii
Abstrak	xiv
Abstract.....	xv
Daftar Isi	xvi
Daftar Tabel	xix
Daftar Gambar	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Akademis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kerangka Teori	14
2.2.1 Fenomenologi.....	14
2.3 Kerangka Konsep	15

2.3.1 Komunikasi Transendental	15
2.3.2 Simbol	16
2.3.3 Makna	17
2.3.4 Tradisi	17
2.3.5 Tradisi Mayangi	19
2.4 Kerangka Berfikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Teknik Pemilihan Informan	24
3.3 Informan Penelitian	25
3.4 Sumber dan Jenis Data	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5.1 Teknik Wawancara	27
3.5.2 Teknik Observasi	28
3.5.3 Dokumentasi	29
3.6 Teknik Analisa Data	30
3.7 Teknik Keabsahan Data	33
BAB IV TINJAUAN UMUM OBJEK PENELITIAN	34
4.1 Profil Desa	34
4.1.1 Letak Geografis Desa Maindu	34
4.1.2 Sejarah Desa Maindu	35
4.1.3 Struktur Desa Maindu	35
4.1.4 Demografi	36
4.1.5 Pendidikan Desa Maindu	36
4.1.6 Fasilitas-Fasilitas Desa Maindu	37
4.1.7 Keadaan Ekonomi Desa Maindu	38
4.1.8 Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Maindu	39
4.2 Tradisi Mayangi	40

4.3 Profil Informan	41
4.3.1 Profil Informan Utama Pertama	41
4.3.2 Profil Informan Utama Kedua	42
4.3.3 Profil Informan Utama Ketiga	43
4.3.4 Profil Informan Pendukung Pertama	43
4.3.5 Profil Informan Pendukung Kedua	44
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	45
5.1 Sejarah Tradisi Mayangi	45
5.2 Pengalaman Tahapan Prosesi Tradisi Mayangi	48
5.3 Pengalaman-Pengalaman Proses Komunikasi Transendental Para Aktor	57
5.3.1 Pengalaman Komunikasi Transendental Dalang Menjelang Prosesi Mayangi	58
5.3.2 Pengalaman Komunikasi Transendental Dalang Pada Tahapan Prosesi Mayangi	62
5.3.3 Pengalaman Komunikasi Transendental Orang Tua Pada Simbol-Simbol Sesaji	64
BAB VI PENUTUP	73
6.1 Kesimpulan	73
6.2 Saran `	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Desa Maindu	36
Tabel 4. 2 Jumlah Tamatan Sekolah Penduduk Desa Maindu	36
Tabel 4.3 Jumlah Fasilitas-Fasilitas Desa Maindu	3

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Maindu	34
Gambar 4.2 Struktur Pemerintahan Desa Maindu	35
Gambar 4.3 Foto Diri Informan Utama Pertama	41
Gambar 4. 4 Foto Diri Informan Utama Kedua	42
Gambar 4. 5 Foto Diri Informan Utama Ketiga	43
Gambar 4. 6 Foto Diri Informan Pendukung Pertama	43
Gambar 4. 7 Foto Diri Informan Pendukung Kedua	44
Gambar 5. 1 Permintaan Izin ke <i>Danyang</i> , Pemasrahan Anak dan Pembacaan Doa	50
Gambar 5.2 Pementasan Wayang Kulit	52
Gambar 5. 3 Tahap Anak <i>Disureni</i>	54
Gambar 5.4 <i>Pembabutan Kupat Luar</i>	55
Gambar 5.5 Tahap <i>Wijikan</i>	56
Gambar 5. 6 Pelemparan <i>Pengaron</i>	57
Gambar 5. 7 <i>Sego Kabuli</i>	65
Gambar 5. 8 <i>Sego Golong</i>	66
Gambar 5. 9 <i>Sego Karak</i>	67
Gambar 5. 10 Bubur <i>Boro-Boro</i>	69
Gambar 5. 11 <i>Apem</i>	70
Gambar 5. 12 Ketan <i>Towo</i>	71
Gambar 5. 35 Kembang Wangi.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Desa Maindu	36
Tabel 4. 2 Jumlah Tamatan Sekolah Penduduk Desa Maindu	36
Tabel 4.3 Jumlah Fasilitas-Fasilitas Desa Maindu	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Maindu	34
Gambar 4.2 Struktur Pemerintahan Desa Maindu	35
Gambar 4.3 Foto Diri Informan Utama Pertama	41
Gambar 4. 4 Foto Diri Informan Utama Kedua	42
Gambar 4. 5 Foto Diri Informan Utama Ketiga	43
Gambar 4. 6 Foto Diri Informan Pendukung Pertama	43
Gambar 4. 7 Foto Diri Informan Pendukung Kedua	44
Gambar 5. 1 Permintaan Izin ke <i>Danyang</i> , Pemasrahan Anak dan Pembacaan Doa	50
Gambar 5.2 Pementasan Wayang Kulit	52
Gambar 5. 3 Tahap Anak <i>Disureni</i>	54
Gambar 5.4 <i>Pembabutan Kupat Luar</i>	55
Gambar 5.5 Tahap <i>Wijikan</i>	56
Gambar 5. 6 Pelemparan <i>Pengaron</i>	57
Gambar 5. 7 <i>Sego Kabuli</i>	65
Gambar 5. 8 <i>Sego Golong</i>	66
Gambar 5. 9 <i>Sego Karak</i>	67
Gambar 5. 10 Bubur <i>Boro-Boro</i>	69
Gambar 5. 11 <i>Apem</i>	70
Gambar 5. 12 Ketan <i>Towo</i>	71
Gambar 5. 35 Kembang Wangi.....	72